

**KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH PENGGERAK DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 001 CENTER MAMBI
KABUPATEN MAMASA**

Ilham Anas¹, Wahira², Muh. Ardiansyah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

¹anasilham60@gmail.com, ²wahira@unm.ac.id, ³m.ardiansyah@unm.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate how the principal's instructional leadership at SDN 001 Center Mambi, Mamasa Regency, serves as a catalyst for the Merdeka Curriculum's implementation. This study's backdrop is the important role that school principals play in spearheading learning change, particularly in the context of the Merdeka Curriculum framework, which prioritizes teacher collaboration, student-centered learning, and learning freedom. In order to gain a comprehensive knowledge of the principal's instructional leadership techniques, this study employs a qualitative methodology with a case study design. Purposively, the research site was chosen, and the principal, instructors, and students participated in in-depth interviews, participant observation, and documentation studies to gather data. The interactive model of Miles, Huberman, and Saldana—which incorporates data condensation, data display, and conclusion drawing—was employed in the data analysis technique. Triangulation of source, technique, and time was used to guarantee the validity of the data. The findings demonstrated that the principal exhibited effective instructional leadership by organizing school activities, monitoring student progress, encouraging teacher cooperation, and cultivating a positive learning environment. In addition, the principal set an example by adjusting to curricular modifications and encouraging educators to use creativity in the classroom. The successful implementation of the Merdeka Curriculum at the school level was largely due to this leadership.

Keywords: instructional leadership, school principal, merdeka curriculum

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SDN 001 Pusat Mambi, Kabupaten Mamasa, berfungsi sebagai katalisator dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Latar belakang studi ini adalah peran penting yang dimainkan oleh kepala sekolah dalam memimpin perubahan pembelajaran, khususnya dalam konteks kerangka Kurikulum Merdeka, yang memprioritaskan kolaborasi guru, pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan kebebasan belajar. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang teknik kepemimpinan instruksional kepala sekolah, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan desain studi kasus.

Dengan sengaja, lokasi penelitian dipilih, dan kepala sekolah, instruktur, serta siswa berpartisipasi dalam wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana—yang mencakup kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan digunakan dalam teknik analisis data. Triangulasi sumber, teknik, dan waktu digunakan untuk menjamin validitas data. Temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan instruksional yang efektif dengan mengorganisir kegiatan sekolah, memantau kemajuan siswa, mendorong kerja sama guru, dan membudayakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, kepala sekolah memberikan contoh dengan menyesuaikan diri dengan modifikasi kurikulum dan mendorong pendidik untuk menggunakan kreativitas di dalam kelas. Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah sebagian besar disebabkan oleh kepemimpinan ini.

Kata Kunci: kepemimpinan pembelajaran, kepala sekolah, kurikulum merdeka

A. Pendahuluan

Sangat penting bagi pendidikan Indonesia untuk membentuk sifat dan kemampuan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan global (Ali et al., 2023). Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk watak serta keterampilan abad 21 yang relevan dengan kebutuhan zaman (Novita et al., 2022). Untuk itu, pemerintah terus melakukan pembaruan melalui reformasi kurikulum sebagai upaya perbaikan kualitas pendidikan nasional. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk siswa menjadi individu yang percaya, cerdas,

inovatif, dan bertanggung jawab. Namun, sejumlah metrik menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa 60–70% peserta didik berada di bawah standar minimum dalam literasi membaca, matematika, dan sains. Rendahnya skor uji kompetensi guru dan kurangnya kreativitas dalam pembelajaran juga memperkuat urgensi perubahan (Akbar et al., 2023).

Dalam konteks inilah peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran menjadi krusial (Angga et al., 2022). Kepala sekolah dituntut tidak hanya sebagai manajer administratif, melainkan sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan

lingkungan belajar yang kolaboratif, berpusat pada peserta didik, serta mendorong peningkatan kualitas pembelajaran (Holdi et al., 2023). Peraturan Dirjen GTK Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 menggaris bawahi bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi profesional untuk menerapkan kepemimpinan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mengelola sumber daya secara efisien dan akuntabel. Salah satu program strategis untuk mendukung peran ini adalah Program Sekolah Penggerak, yang secara khusus dirancang untuk memperkuat kepemimpinan pembelajaran di satuan pendidikan (Huda et al., 2023).

Program Sekolah Penggerak memberikan dukungan intensif berupa pelatihan, pendampingan, dan sumber daya yang diperlukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Lamirin et al., 2023). Kurikulum ini lahir dari proses panjang, mulai dari Kurikulum Darurat hingga Kurikulum Prototipe, dan akhirnya diluncurkan secara resmi pada 2022 (Rahayu et al., 2022). Kurikulum Merdeka kini menjadi kurikulum nasional berdasarkan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 yang mewajibkan seluruh

satuan pendidikan menerapkannya paling lambat tahun ajaran 2026/2027. Kurikulum Merdeka menuntut kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang adaptif, reflektif, dan kolaboratif, terutama dalam mendampingi guru agar mampu mendesain pembelajaran yang berpihak pada murid, fleksibel, serta kontekstual (Nasir & Muhammad, 2024).

Menurut Menteri Pendidikan Nadiem Makarim Program Sekolah Penggerak yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia merupakan langkah strategis untuk mempercepat peningkatan mutu pendidikan. Program ini berfokus pada literasi dan numerasi dan menciptakan lingkungan belajar yang inovatif yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara keseluruhan (Novayanti et al., 2023). Sekolah Penggerak diharapkan menjadi model bagi sekolah lain dalam menerapkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar (Diputera et al., 2022). Sekolah Penggerak tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga sumber perubahan yang dapat mendorong sekolah lain untuk menerapkan

Kurikulum Merdeka(Asiati & Hasanah, 2022).

Namun dalam praktiknya, berbagai kendala masih dihadapi, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya pelatihan, serta minimnya literasi digital(Muliardi, 2023). Kesuksesan kurikulum merdeka sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengubah budaya sekolah, mendorong kerja sama, dan mengelola perubahan (Arassy & Fernandes, 2023). Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 001 Center Mambi, sekolah ini telah ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak angkatan II pada tahun 2022 dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap sejak tahun ajaran 2022/2023. Kepala sekolah menunjukkan peran sebagai pemimpin pembelajaran dengan menggerakkan guru untuk terlibat aktif dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Namun, hasil wawancara awal dengan guru kelas IV mengindikasikan adanya kendala dalam ketegasan pemimpin satuan pendidikan, yang berdampak pada rendahnya motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi serta belum meratanya pemahaman tentang Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk dikaji lebih lanjut bagaimana bentuk kepemimpinan pembelajaran yang dijalankan oleh kepala sekolah penggerak di SDN 001 Center Mambi serta bagaimana kontribusinya dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 001 Center Mambi Kabupaten Mamasa.

B. Metode Penelitian

Informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah penggerak dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Pusat SDN 001 Mambi, Kabupaten Mamasa, penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Untuk mengumpulkan data, aktivitas dan interaksi kepala sekolah dan guru diawasi melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Wawancara semi-terstruktur menggali informasi langsung dari kepala sekolah dan guru sebagai informan utama terkait

strategi, tantangan, dan upaya yang dilakukan dalam menjalankan Kurikulum Merdeka. Dokumentasi melengkapi data melalui pengumpulan dokumen resmi sekolah seperti laporan kegiatan, catatan evaluasi, dan hasil rapat yang relevan.

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, triangulasi sumber dan metode dilakukan untuk memastikan validitas data. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan berulang kali untuk mencapai pemahaman yang lengkap. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun gambaran yang utuh mengenai peran kepala sekolah dalam kepemimpinan pembelajaran serta dinamika implementasi Kurikulum Merdeka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 001 Center Mambi Kab. Mamasa

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan dari 13

Maret hingga 25 Maret 2025 menunjukkan gambaran menyeluruh mengenai kepemimpinan pembelajaran Kepala SDN 001 Center Mambi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menunjukkan gaya kepemimpinan partisipatif, reflektif, dan transformatif dengan menekankan empat indikator utama, yaitu membuat tujuan sekolah, mengatur kelas, meningkatkan praktik pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang baik. Penetapan misi dilakukan melalui musyawarah dan komunitas belajar "Center Me'guru" yang mendorong keterlibatan aktif warga sekolah dalam menyusun visi yang selaras dengan nilai Kurikulum Merdeka, seperti penguatan karakter, kemandirian, dan kompetensi siswa. Ini merupakan perwujudan nyata dari kepemimpinan pembelajaran yang menempatkan kolaborasi dan kesamaan visi sebagai fondasi utama (Syifaузakia, 2023).

Dalam penataan pembelajaran, kepala sekolah mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan karakteristik siswa melalui asesmen diagnostik dan pendekatan

kontekstual seperti pembelajaran berbasis proyek serta integrasi Profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, peningkatan praktik pembelajaran dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan supervisi secara berkelanjutan, baik melalui lembaga eksternal seperti BGP maupun secara internal melalui IHT dan komunitas belajar. Kepala sekolah juga terlibat langsung dalam observasi kelas dan memberi umpan balik kepada guru, menunjukkan peran aktifnya dalam pengembangan kapasitas guru sebagai agen utama perubahan.

Selanjutnya, kepala sekolah juga berhasil menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan berkarakter melalui berbagai program seperti GENTA dan SELARAS yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dukungan tambahan seperti pojok baca, piket guru, pelibatan orang tua, dan pembiasaan positif di sekolah memperkuat budaya belajar yang menyenangkan. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, melainkan transformatif dan kolaboratif, mendorong perubahan budaya belajar yang

inklusif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memainkan peran penting sebagai motor penggerak dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka secara holistik dan berkelanjutan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 001 Center Mambi Kabupaten Mamasa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada Maret 2025, ditemukan bahwa keberhasilan kepemimpinan pembelajaran Kepala Sekolah Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 001 Center Mambi didukung oleh berbagai faktor. Dukungan teknis dari fasilitator, tersedianya sarana prasarana yang memadai, serta bantuan dana BOS Kinerja menjadi faktor utama yang memperkuat pelaksanaan kurikulum. Kolaborasi antarpihak seperti Dinas Pertanian dan Puskesmas juga memperkaya proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang memberikan siswa pengalaman belajar kontekstual. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang

fleksibel dan kolaboratif sangat penting untuk mendorong keterlibatan guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung transformasi pembelajaran.

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam implementasi kurikulum, khususnya pada tahap awal penerapan tahun 2022. Guru dan kepala sekolah menghadapi kesulitan dalam menyusun Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) dan keterbatasan buku ajar. Untuk mengatasi hal ini, strategi ATM (Adopsi, Tiru, dan Modifikasi) dari referensi di Platform Merdeka Mengajar dimanfaatkan secara kreatif dan kolaboratif bersama fasilitator sekolah penggerak. Hambatan lain juga dirasakan dalam bentuk kurangnya pendampingan langsung dari dinas pendidikan, tantangan penggunaan teknologi bagi guru, serta ketidaksiapan dalam memahami sistem penilaian dan keterbatasan buku penunjang. Akibatnya, proses pembelajaran pada awalnya belum berjalan maksimal dan membutuhkan waktu adaptasi yang cukup panjang.

Kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan karakter kepemimpinan transformatif yang mampu

menjembatani kesenjangan antara kebijakan kurikulum dan praktik di lapangan. Ia tidak hanya berfokus pada manajemen administratif, tetapi juga membantu guru melalui komunitas belajar, kerja sama strategis, dan kolaborasi lintas pihak untuk membuat pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Kesuksesan Kurikulum Merdeka di Pusat SDN 001 Mambi bergantung pada tanggapan kepala sekolah terhadap tantangan dan kemampuan mereka untuk bekerja sama.

3. Upaya Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 001 Center Mambi Kabupaten Mamasa

Kepala Sekolah Penggerak di SDN 001 Center Mambi telah menjalankan peran kepemimpinan pembelajaran secara aktif dan strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Upaya awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi kendala seperti keterbatasan referensi, lalu mengarahkan guru untuk menyusun materi ajar yang sederhana, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat. Kepala sekolah juga membentuk dan

mengaktifkan komunitas belajar “Center Me’guru” yang rutin dilaksanakan setiap Sabtu, sebagai wadah diskusi, refleksi, serta peningkatan kompetensi guru. Pendekatan ini mencerminkan kepemimpinan yang kolaboratif, partisipatif, dan berorientasi pada proses pembelajaran, bukan semata-mata hasil. Kepala sekolah juga memfasilitasi akses terhadap pelatihan, PMM, serta pendampingan dari fasilitator Sekolah Penggerak guna memperkuat profesionalitas guru.

Dalam hal kolaborasi, kepala sekolah melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan mitra eksternal. Kolaborasi ini diwujudkan, antara lain, melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) seperti tema bercocok tanam yang melibatkan Dinas Pertanian dan peran aktif orang tua sebagai narasumber. Kepala sekolah juga menginisiasi program unggulan seperti GENTA, SELARAS, SEHATI, dan GEMAS yang bertujuan memperkuat budaya positif sekolah dan menumbuhkan karakter pelajar Pancasila. Dukungan terhadap siswa juga tampak dalam kegiatan apel dan

upacara yang disisipi motivasi serta penyampaian visi sekolah melalui mural edukatif. Praktik ini mencerminkan kepemimpinan transformatif yang berfokus pada pembangunan budaya sekolah yang sehat, inklusif, dan progresif.

Aspek evaluasi pembelajaran dilaksanakan kepala sekolah secara terarah dan reflektif melalui supervisi rutin setiap tiga bulan, diskusi perencanaan, observasi kelas, dan refleksi dalam komunitas belajar. Proses ini dijadikan dasar tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan. Guru-guru merasa termotivasi, dihargai, dan mendapatkan ruang untuk berekspresi dalam pembelajaran berdiferensiasi serta pengelolaan asesmen. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat adaptif, kolaboratif, dan transformatif. Hal ini mendukung terciptanya iklim belajar yang inovatif dan berpihak pada peserta didik, selaras dengan pandangan para ahli yang menyatakan bahwa kepemimpinan efektif adalah proses membimbing, memotivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini memperkuat

pandangan yang menekankan pentingnya lingkungan pembelajaran yang mendukung sebagai hasil dari kepemimpinan yang efektif (Siwy & Meilani, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah penggerak di SDN 001 Center Mambi Kabupaten Mamasa ditandai dengan gaya yang partisipatif, reflektif, dan transformatif dalam menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Keberhasilan implementasi didukung oleh kolaborasi lintas sektor, sarana prasarana yang memadai, serta adanya komunitas belajar aktif, meskipun masih dihadapkan pada kendala keterbatasan sumber belajar dan rendahnya literasi digital guru. Kepala sekolah penggerak melakukan berbagai upaya strategis seperti memfasilitasi pelatihan, membentuk komunitas belajar, menjalin kemitraan eksternal, serta memberikan motivasi dan supervisi reflektif. Seluruh upaya tersebut menunjukkan komitmen kuat dalam menciptakan pembelajaran yang

berkualitas dan berkelanjutan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Khaisha Putri, N., Febriani, S., Ifri Abunoya, J., & sukemi. (2023). Kajian Literatur: Analisis Kelemahan Dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Literature Review: Analysis of Weakness and Inhibiting Factors in the Implementation of the Merdeka Curriculum. *Prosiding Seminar Nasional*, 106–111.
- Ali, A., Abduloh, A. Y., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 2(1), 38–47. <https://doi.org/10.35706/hw.v2i1.5310>
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Arassy, D. F., & Fernandes, R. (2023). Strategi Sekolah Penggerak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 8 Padang. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(4), 281–290. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i4.158>

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
<https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1.
<https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>
- Holdi, M., Mulyono, S., Gunadi, G., & Sulaiman, S. (2023). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Dan Peningkatan Motivasi Guru Sekolah Penggerak. *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan*, 6(2), 144–156.
<https://doi.org/10.29408/sosedu.v6i2.24140>
- Huda, N., Oktavia, L., Jannati, P., Rizki, A., Iskandar, R., & Santosa, S. (2023). Membaca Kurikulum Merdeka Belajar dalam Perspektif Islam. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1718–1726.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4287>
- Lamirin, Santoso, J., & Selwen, P. (2023). Penerapan Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 400–409.
- Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 1–12.
<https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>
- Nasir, M., & Muhammad. (2024). Analisis Perkembangan Kurikulum Di Indonesia: Masa Lalu, Kini, Dan Masa Depan. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 228–236.
<https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2846>
- Novayanti, N., Warman, W., & Dwiyono, Y. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 151–160.
<https://doi.org/10.30872/jjimpian.v3ise.2965>
- Novita, M., Kusumaningsih, W., Setia Wardana, Y., Kumar Behera, S., . M., & Iskandar, F. (2022). Advancing Indonesian Education through the Three Penggerak Programs. *KnE Social Sciences*, 2022, 421–431.
<https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12462>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Siwy, V. E., & Meilani, Y. F. C. P. (2024). KEY SUCCESS

FACTORS OF SCHOOL
LEADERSHIP IN
IMPLEMENTING
PROFESSIONAL LEARNING
COMMUNITIES: A
SYSTEMATIC LITERATURE
REVIEW. *Your Library Is the
Answer*, 4(1), 102–110.
[https://doi.org/10.5040/97982160
40071.ch-011](https://doi.org/10.5040/9798216040071.ch-011)

Syifauzakia, S. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Perubahan Sosial di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2137–2147.
[https://doi.org/10.31004/obsesi.v
7i2.4344](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4344)